

HUBUNGAN SIKAP ASERTIF PERAWAT DENGAN PENERAPAN PRINSIP AUTRAUMATIC CARE PADA ANAK

*Ery Wardanengsih¹, Hasnidar², Lisna³

*Universitas Puangrimaggalatung¹

Universitas Puangrimaggalatung²

Universitas Puangrimaggalatung³

Corresponding author: (erywardanengsih@gmail.com/082324429400)

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 11.05.2021

Disetujui : 23.05.2021

Dipublikasi : 31.05.2021

Keywords : *Autraumatic Care;*
Assertive Attitude

Abstrak

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Sorong periode 2019, menunjukkan bahwa di Puskesmas Dum Kepulauan Sorong Kota Sorong cakupan kunjungan antenatal care masih rendah jika dibandingkan dengan Puskesmas Sorong Timur dan Puskesmas Malawei di Kecamatan Manoi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara parietas dengan pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas Dum Kecamatan Sorong Kota Kepulauan Sorong. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh 30 ibu hamil trimester III. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Parietas (p -value = 0,010), dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Dum Kecamatan Sorong Kepulauan Sorong Kota Sorong. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dan Parietas dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Dum Kecamatan Sorong Kepulauan Sorong Kota Sorong. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Dum Kabupaten Sorong Kepulauan Sorong meningkatkan pelayanan terkait antenatal care.

Kata kunci: *Autraumatic Care; Sikap Asertif*

The Relationship Of Nurse Assertive Attitudes And The Implementation Of Autraumatic Care Principles In Children

Abstrak

According to data from the Sorong City Health Office for the period 2019, it shows that at the Dum Puskesmas, Sorong Islands, Sorong City, the coverage of antenatal care visits is still low when compared to the East Sorong Health Center and the Malawei Puskesmas in the Manoi District. The purpose of this study was to see the relationship between parietas and antenatal care (ANC) at the Dum Puskesmas, Sorong District, Sorong Islands City. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The study population was all 30 trimester III pregnant women. The number of samples in this study were 30 people. The sampling technique used is total sampling. The instrument used was a questionnaire. The statistical test used is the chi-square test. The results showed that there was a relationship between Parietas (p -value = 0.010), with antenatal care visits at the Dum Puskesmas, Sorong District, Sorong Islands, Sorong City. This study concludes that there is a relationship between and Parietas with antenatal care visits at Puskesmas Dum, Sorong District, Sorong Islands, Sorong City. It is hoped that health workers at the Dum Puskesmas, Sorong, Kepulauan Sorong District, should improve services related to antenatal care.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang RI No. 38 tahun 2014 tentang keperawatan, perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (*Info DATIN Kemenkes, 2017*).

Perilaku asertif adalah perilaku ideal dalam pencegahan dan pengelolaan pasien dengan perilaku mengancam termasuk pasien dengan perilaku kekerasan. Perilaku asertif perawat dalam merawat pasien perilaku kekerasan dipengaruhi oleh faktor internal (keyakinan, kecerdasan emosi, sikap dan persepsi perawat) dan faktor eksternal meliputi situasi dan interaksi intrapersonal dan budaya (Stuart, 2016).

Autraumatic care merupakan bentuk perawatan terapeutik yang diberikan oleh tenaga kesehatan yaitu perawat, dalam tatanan pelayanan kesehatan anak melalui penggunaan tindakan yang mengurangi distress fisik maupun distress psikologis yang dialami anak maupun orang tua (*Apriani, 2014 ; Sulnadi, Aniroh, & Rosyidi, 2016*).

Secara umum anak merupakan keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau perisetubuhan (*sexual intercoss*) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan (*Dico Prima Satriawan, 2018*).

Fasilitas atau sarana di rumah sakit sangat diperlukan untuk mewujudkan sikap perawat agar menjadi tindakan, seperti tersedianya ruang bermain atau alat-alat permainan untuk melakukan intervensi bermain pada anak, tersedianya tirai bergambar bunga atau binatang lucu, hiasan dinding bergambar dunia binatang atau fauna, papan nama pasien bergambar lucu, dan tersedianya pakaian berwarna warni untuk perawat di ruang anak (*Supartini, 2014*).

Hospitalisasi dapat menyebabkan anak mengalami trauma dan menimbulkan gejala berupa respon gelisah, cemas, apatis, ketakutan terhadap perpisahan dengan orang tua dan terjadi gangguan tidur (*Rahmah & Agustina, 2015*). Dampak negatif ini berkaitan dengan lama dan banyaknya jumlah klien anak, berbagai prosedur tindakan invasif, serta kecemasan orangtua. Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah anak apapun bentuknya harus berlandaskan pada prinsip *atraumatic care* atau asuhan yang terapeutik.

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak di pulangkan kembali ke rumah (*Supartini, 2014*). Sebuah survei di Amerika menunjukkan pada tahun 2012 jumlah anak usia dibawah 17 tahun yang dirawat di rumah sakit di Amerika sebanyak 5,9 juta anak atau 7.928 per 100.000 penduduk, dengan

lama perawatan rata-rata tiga sampai empat hari (*Agency for Healthcare Research and Quality, 2014*). Survei Kesehatan Nasional (SUKENAS) tahun 2010 dalam Apriany (2013) menyatakan bahwa angka kesakitan anak di Indonesia di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%, dan angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%, dan diperkirakan di Indonesia 35 per 1000 anak menjalani hospitalisasi (*Sumarko, 2008 dalam Purwandari, 2013*).

Rasio tenaga keperawatan di Provinsi Sulawesi Selatan hingga tahun 2016 sebesar 127,87 per 100.000 penduduk. Namun bila dirinci Menurut jenisnya maka di Sulawesi Selatan, pada tahun yang sama tercatat jumlah perawat sebanyak 11.684 orang terdiri perawat sebesar 11.005 orang atau dengan rasio 127,87 dan perawat gigi sebesar 679 orang dengan rasio 7.89% dari jumlah keseluruhan tenaga perawat. Proporsi tenaga perawat 44,02% dari seluruh tenaga kesehatan.

Pada tahun 2016 kasus *autraumatic care* di Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh kecemasan pada anak. Beberapa hasil survey menunjukkan bahwa 45% anak mengalami cemas, termasuk diantaranya anak. Maros 21,1% di tahun 2016, Kota Makassar 12,2% di tahun 2017, Tanjung Bira sebanyak 41,7% di tahun 2018 (*Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, 2016*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti Utami, 2012 dengan jurnal perawat penerapan *autraumatic care*, Didapatkan bahwa berdasarkan hasil observasi terhadap penerapan pelayanan keperawatan *autraumatic care*, maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar (56,5%) penerapan *autraumatic care* cukup baik, kemudian (43,5%) penerapan *autraumatic care* baik, serta tidak terdapat penerapan pelayanan *autraumatic care* kurang baik (0%).

Penelitian ini akan dilakukan di RSUD Lamadukkelleng karena rumah sakit yang ada di Kabupaten Wajome merupakan pusat rujukan tertinggi yang ada di Kabupaten Wajo. Berdasarkan data sebelumnya yang didapat dari RSUD Lamadukkelleng pada bulan Mei Tahun 2020, yaitu jumlah perawat yang berada di ruangan sayra anak sebanyak 29 perawat perempuan. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari RSUD Lamadukkelleng Sengkang di ruang rawat inap jumlah pasien anak pada Bulan Mei sampai Jun tahun 2020 sebanyak 46 anak perempuan dan 37 anak laki-laki.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh sikap asertif perawat dalam penerapan prinsip *autraumatic care* pada anak di RSUD Lamadukkelleng Sengkang yang jarang diterapkan di rumah sakit pada zaman sekarang.

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi dan Sampel

Berdasarkan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional study*. Penelitian ini dilakukan di ruang inap sayra anak RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo pada tanggal 26 Juni-15 Juli Tahun 2020. Responden dibatasi dengankriteria Inklusi yaitu anak berusia 0-7 tahun, mempunyai indikasi untuk pemasangan Infus dandi setujui menjadi responden oleh orang tua. Kriteria Eksklusi yaitu orang tua yang tidak bersedia menjadikan anaknya menjadi responden dan orang tua yang

menolak melakukan prosedur pemasangan infus pada anak.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan penyajian data (data primer, sekunder, seleksi, editing, koding dan tabulasi).

Pengolahan Data Analisis Data

Analisa data yang digunakan ialah analisa univariat dan analisa bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien anak. metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu tidak memberikan peluang pada setiap anggota populasi, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo mulai tanggal 26 Juni sampai 15 Juli 2020. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang memuat pertanyaan sikap asertif dan penerapan prinsip *atraumatic care*. Kuesioner ini akan dibagikan kepada setiap responden kemudian diisi oleh responden yang sebelumnya menandatangani lembar persetujuan responden. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang dipilih, karena mengingat kondisi saat ini wabah virus covid 19 jadi peneliti terbatas melakukan penelitian.

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada keluarga dari pasien anak yang dirawat di ruang inap sayra anak RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah pasien anak yang didapatkan dari rumah sakit, penelitian ini disajikan secara berurutan sesuai dengan pola analisis yang telah direncanakan yaitu pertama dari analisa univariat, variabel yang diteliti dan analisa bivariat.

Hasil penelitian Analisis Univariat Karakteristik umum responden

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	11	36,66
Perempuan	19	63,34
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Table 1 dari 30 responden, terdapat 19 responden (63,34) jenis kelamin Perempuan, 11 responden (36.66%) jenis kelamin laki-laki.

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Rsud Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2020

Umur	Frekuensi	%
1-4	19	63,34
5-7	11	36,66
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Table 2. dari 30 responden, terdapat 19 responden (63,34%) berumur 1-4 tahun, 11 responden (36.66%) berumur 5-7 tahun.

2. Variabel Independen
a. Sikap Asertif

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Asertif Di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Tahun 2020

Sikap Asertif	Frekuensi	%
Tinggi	6	20
Sedang	4	13,33
Rendah	20	66,67
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Table 3, menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap sikap asertif rendah 20 (66,67%). 6 responden (20%) sikap asertif tinggi, 4 responden (13,33%) sikap asertif sedang.

3. Variabel Dependen
a. Autraumatic Care

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Autraumatic Care Di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Tahun 2020

Autraumatic care	Frekuensi	%
Selalu	6	20
Jarang	4	13,33
Tidak Pernah	20	66,67
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Table 4. menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap autraumatic care tidak pernah 20 (66,67%).

4. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Sikap Asertif Perawat Dengan Penerapan Prinsip Autraumatic Care Pada Anak Di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo Tahun 2020

Sikap Asertif	Autraumatic Care						Total		P (Value)
	Selalu		Jarang		Tidak pernah		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Tinggi	9	30	5	16,7	0	0	14	46,7	0,000
Sedang	1	3,3	7	23,3	1	3,3	9	30	
Rendah	0	0	1	3,3	6	20	7	23,3	
Total	10	33,3	13	43,3	7	23,3	30	100	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Table 5. dari hasil penelitian di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo Tahun 2020 didapatkan bahwa penilaian responden sikap asertif tinggi dengan autraumatic care selalu sebanyak 9 responden (30%), Jarang 5 responden (16,7%), dan tidak pernah 0 (0%).

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai (p)= 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau terdapat hubungan sikap asertif perawat dengan penerapan prinsip autraumatic care pada anak.

Pembahasan

1. Diketahuinya sikap asertif perawat di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang

Berdasarkan table 3, menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap sikap asertif tinggi sebanyak 6 responden (20%), sedang 4 (13,33%), dan terakhir rendah 20 (66,67%). Diketahuinya penerapan prinsip autraumatic care pada anak di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang.

Berdasarkan table 4, menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap autraumatic care

penerapan sangat baik sebanyak 6 responden (20%), Penerapan Baik 4 (13,33%), dan terakhir Penerapan Kurang baik 20 (66,67%).

2. Hubungan sikap asertif perawat dengan penerapan prinsip autraumatic care pada anak di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo Tahun 2020.

Dapat disimpulkan bahwa sikap asertif perawat berada tepat di titik tengah pada rentang antara perilaku pasif dan agresif dengan adanya bentuk perawatan terapeutik dapat

diberikan kepada anak dan keluarga dengan mengurangi dampak psikologis dari tindakan keperawatan yang diberikan, seperti memperhatikan dampak psikologis. Jadi sikap asertif di ruang inap sayra anak RSUD Lamaddukkeleng Sengkang sebagian besar sikap asertif karena kurangnya sikap asertif perawat terhadap anak dalam melakukan *autraumatic care*.

Hasil penelitian sejalan dengan Stuart 2016 bahwa Perilaku asertif adalah perilaku yang berada tepat di titik tengah pada rentang antara perilaku pasif dan agresif, perilaku asertif merupakan sikap yang menunjukkan rasa yakin tentang diri sendiri, mampu berkomunikasi dengan secara hormat kepada orang lain, serta mampu mengkomunikasikan perasaan secara langsung kepada orang lain.

Autraumatic care adalah perawatan yang tidak menimbulkan trauma pada anak dan keluarga. *Autraumatic care* sebagai bentuk perawatan terapeutik dapat diberikan kepada anak dan keluarga dengan mengurangi dampak psikologis dari tindakan keperawatan yang diberikan, seperti memperhatikan dampak psikologis dari tindakan keperawatan yang diberikan dengan melihat prosedur tindakan atau aspek lain yang kemungkinan berdampak adanya trauma. Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah anak apapun bentuknya harus berlandaskan pada prinsip *autraumatic care* atau asuhan yang terapeutik (Breving, et al, 2015).

Sejalan dengan Ulfa, et al (2015) pelaksanaan *autraumatic care* oleh perawat yang dilaksanakan dengan baik dapat menurunkan atau mencegah munculnya stres pada orangtua dan anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Resti Utami (2012) dalam penelitiannya tentang hubungan sikap asertif perawat dengan penerapan prinsip *autraumatic care* pada anak Hospitalisasi di ruang anak RSD Balung Jember, yang menyatakan

adanya hubungan sikap asertif perawat dengan penerapan prinsip *autraumatic care* pada anak.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap asertif perawat dengan penerapan prinsip *autraumatic care* pada anak di ruang sayra anak RSUD Lamaddukkeleng Sengkang Kabupaten Wajo.

Adapun keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu sedikitnya waktu meneliti dikarenakan adanya wabah covid 19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap sayra anak RSUD Lamaddukelleng Sengkang Kabupaten Wajo. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahuinya sikap asertif perawat di RSUD Lamaddukelleng Sengkang, Menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap sikap asertif tinggi sebanyak (20%), sedang (13,33%), dan terakhir rendah (66,67%)
2. Diketahuinya penerapan prinsip *autraumatic care* pada anak di RSUD Lamaddukelleng Sengkang, Menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap *autraumatic care* menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap *autraumatic care* selalu sebanyak (20%), Jarang (13,33%), dan terakhir tidak pernah (66,67%).
3. Adanya hubungan yang signifikan antara hubungan sikap asertif perawat dengan penerapan prinsip *autraumatic care* pada anak di RSUD Lamaddukelleng Sengkang Kabupaten Wajo. Hal ini di buktikan dengan uji *Chi-Square* dengan menggunakan program SPSS versi.22. Diperoleh hasil nilai $p\text{ value} = 0,000$ berarti $\alpha < 0,05$.

Referensi

- Apriliawati.(2011). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Islam Jakarta. *Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia*.
- Breaving, R, M., dkk.2015. *Pengaruh Penerapan Atraumatic Care Terhadap Respon Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado dan RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. E Journal Keperawatan (eKp), 3(2). 1-9
- Departemen Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Jakarta RI, p441-448.
- Fahmi, I., 2020 'Gambaran Penerapan Universal Precaution pada Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta'.
- Hapsari, Raditya Wahyu. (2013). Hubungan Perawat Sebagai Pendidik Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien Di Ruang Inap Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso. Universitas Jember, (<http://repository.unej.ac.id/>). Diakses 28 Maret 2020, jam 14:25)

Haliman dan Wulandari. 2012. *Cerdas Memilih Rumah Sakit*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. dari(<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>, Diakses Pada Tanggal 11 April 2020, jam 20:30)

Purwandari. (2013). *Pengaruh Terapi Seni Terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah Selama Hospitalisasi di RSMS*. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. (Diakses 19 Maret 2020, jam 15:10)

Ramdaniati, S. (2011). Analisis Determinan Kejadian Takut Pada Anak Usia Prasekolah dan Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak BLUD Dr. Slamet Garut. *Thesis*. FIK Universitas Indonesia.

Stuart, Gail.W (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa : Indonesia*: Elsevier

Utami, Resti. 2012. *Hubungan Penerapan Autraumatic Care Dengan Tingkat Kepuasan Orang Tua Anak Selama Proses Hospitalisasi di Ruang Anak Rumah Sakit Daerah Balung Jember*. Skripsi. Jember: Program Study Ilmu Keperawatan Universitas Jember

World Health Organization. Definisi Rumah Sakit: WHO. 1947. Available from: www.who.int. (10 April 2020, jam 11.00).